

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dunia ini dikejutkan pada tahun 2019 akhir yaitu terdapat *new emerging infectious disease* dikarenakan sebuah virus dengan sebutan Covid-19 atau *Coronavirus Disease* yang berasal dari sebuah daerah wuhan China. Kejadian seperti ini tidak pertama kali terjadi didunia karena 18 tahun dulu juga pernah muncul sebuah virus yaitu *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)* juga muncul di negara China untuk pertama kali. Covid-19 dilihat dari sudut pandang CRF atau Case Fatality Rate memiliki tingkat kematian yang rendah yaitu 2% sehingga lebih rendah dari pada SARS yang memiliki 10% tingkat kematian. Akan tetapi virus Covid-19 ini yang memiliki presentase CRF lebih rendah dapat menyebar cepat dan tersebar di 27 negara lain (Goyena & Fallis,2019).

Dengan adanya pandemi saat ini maka tentu sebagai lembaga atau institusi yang memiliki tugas mengayomi dan melayani masyarakat maka perlu adanya sebuah komunikasi. Berbicara mengenai komunikasi, hal itu sangat penting berkaitan dengan seorang individu atau kelompok yang membutuhkan komunikasi untuk menyelesaikan sebuah masalah maupun komunikasi dalam kehidupan sehari – hari, bukan hanya dengan seseorang melainkan dengan sebuah kelompok masyarakat. Humas (Hubungan Masyarakat) atau *Public Relations* merupakan sebuah hal penting dikarenakan memiliki peran sebagai perencanaan untuk penyelenggaraan sebuah komunikasi sehingga dalam PR atau Humas ini yang awal kata yaitu *public* memiliki sebuah arti relationship dan masyarakat dapat disebut dengan “*the relations with the public*” (Soemirat dan Ardianto, 2007, p. 6).

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori *Public Relations* dikarenakan memiliki arti dan definisi yang sama terhadap Hubungan Masyarakat atau Humas.

Dari pemaparan Rachmadi humas atau *Public Relations* merupakan salah satu bagian dari ilmu komunikasi praktis dengan diterapkan pada sebuah perusahaan atau organisasi sehingga dapat melakukan sebuah fungsi manajemen (Soemirat dan Ardianto, 2007, p.11). Umumnya Humas atau PR ini memiliki sebuah fungsi yaitu sebagai penumbuh hubungan baik dengan berbagai komponen terhadap perusahaan atau organisasi dengan maksud agar memberikan pengertian serta meningkatkan partisipasi dan motivasi. Untuk kegiatan dari PR atau humas ini seperti sosialisasi dari kebijakan perusahaan terhadap public dan kegiatan ini termasuk dalam kegiatan eksternal. (Wasesa dan Macnamara, 2006, p. 128-129). Sebuah humas atau *Public Relations* wajib memiliki ketegasan jelas mutu sehingga akan mudah dalam penyampaiannya untuk mendapatkan hasil sesuai yang diharapkan dengan menggunakan fungsi manajemen sesuai apa yang sudah dipersiapkan dengan penelitian yang akurat, eksak, objektif serta transparan. (Rumanti, 2004, p. 272). Dari penjelasan Schaefer (2007, p. 96) kegiatan program *Public Relations* dalam penyelenggaraannya seperti sosialisasi bertujuan untuk mencapai sebuah tujuan seperti target yang ingin dicapai.

Sejalan dengan hal itu maka dibutuhkan sebuah sikap cepat tanggap diantaranya, melakukan pembatasan interaksi masyarakat, dengan hal tersebut akan efektif untuk mengantisipasi laju penularan virus. Dengan pengurangan interaksi yang ada di masyarakat akan menurunkan penularan covid-19 yang ada di masyarakat, dengan adanya tindakan tersebut maka sangat dibutuhkan sosialisasi guna membantu masyarakat untuk memutus mata rantai *Covid-19*.

Pengertian dari sosialisasi merupakan sebuah proses seseorang ketika mempelajari tentang norma dan nilai yang ada di masyarakat sehingga dapat melaksanakan sesuai dengan peran masing-masing dalam kehidupan bermasyarakat tersebut. (dalam Putri, 2014, p.7-8). Diperlukan sebuah keefektifan dalam mensosialisasikan program humas atau *Public Relations* seperti dari perusahaan kepada masyarakat atau publik. Dari pemaparan Mulyana (2000) dalam bukunya yaitu *Human Communication* menjelaskan bahwa : sebuah kegiatan komunikasi akan efektif jika apa yang disampaikan dilihat dari keseluruhan umum dari proses komunikasi antara pemberi rangsangan berkaitan erat dengan penerima rangsangan sehingga dapat diterima dan dipahami oleh penerima komunikasi atau penerima rangsangan (p. 22). Dalam melakukan penilaian terhadap *Public Relations* memiliki beberapa teori agar mengetahui seberapa efektif komunikasi dilakukan : *context* (konteks), *credibility* (kredibilitas), *content* (isi), *continuity and consistency* (kontinuitas dan konsistensi), *channel* (saluran), *clarity* (kejelasan) dan *capability of the audiens* (kapasitas atau kemampuan audiens) (dalam Cutlip, 2006, p. 357-358). Dalam sebuah kegiatan komunikasi yang efektif tujuh prinsip diatas dapat diterapkan untuk mendukung kegiatan sosialisai terhadap masyarakat di Ponorogo sehingga apa yang disosialisasikan dapat dipahami dan diselenggarakan dengan baik. Dalam pelaksanaan sosialisasi terhadap masyarakat Polri merupakan instansi yang melakukan sosialisasi terhadap masyarakat. Pengertian dari Polri sendiri merupakan abdi utama dari Nusa dan Bangsa sehingga polri berkembang dari rakyat untuk rakyat dan wajib memiliki inisiatif serta tindakan untuk melindungi, melayani dan menjadi pengayom masyarakat. (Polri, 2015, para. 1-2).

*Covid-19* muncul pertama kali di Indonesia pada 2 Maret 2020, dimana sejak tanggal 14 Maret virus ini ditetapkan menjadi bencana nasional selain itu data dari pemerintah total yang terpapar *Covid-19* mencapai 25.216 orang. Pada hari Kamis tepatnya tanggal (17/6/2021) peningkatan kasus positif di Jawa Timur mencapai 722 orang. Kabupaten Bangkalan menjadi lonjakan utama dalam peningkatan kasus positif *Covid-19* dan juga kabupaten lain. Dari tanggal 12 Februari terjadi peningkatan kasus positif yaitu 776 kasus setiap hari di Jawa Timur, hal ini terulang kembali pada 4 bulan berikutnya dengan penambahan kasus terburuk berjumlah 772 positif sehingga jumlah masyarakat Jawa Timur yang terpapar *Covid-19* mencapai 161.285 orang. Sedangkan data terbaru covid-19 di kabupaten Ponorogo Jawa Timur pada bulan juni 2021 serta mutasinya menyebabkan kematian sebanyak 11.981 jiwa dan kasus sembuh berjumlah 145.728 orang.

Gejala orang yang terpapar *Covid-19* yaitu demam dan gangguan pernafasan seperti sesak nafas atau batuk sehingga jika orang tua yang memiliki bawaan penyakit seperti diabetes, penyakit pernafasan atau kanker akan menyebabkan dampak serius dalam perkembangan penyakit tersebut sehingga dilakukan upaya terbaik untuk meminimalisir penularan yang terjadi dengan memberitahu serta mensosialisasikan tentang informasi *Covid-19* kepada masyarakat tentang apa penyebab dan penyebaran dari *Covid-19* ini (*World Health Organization, 2020*).

Program *Public Relations* seperti mensosialisasikan protokol kesehatan guna mencegah penyebaran Covid-19 ini merupakan komunikasi antara Satuan Sabhara Polres Ponorogo. Hal ini perlu dilakukan karena semakin serius kondisi

di masa pandemi *Covid-19* namun minimnya kesadaran oleh masyarakat terhadap protokol kesehatan yang mengakibatkan semakin bertambahnya masyarakat terkonfirmasi *Covid – 19*. Banyak dari masyarakat yang mengabaikan tentang himbauan untuk mengenakan masker serta mentaati protocol kesehatan seperti penggunaan masker untuk aktifitas diluar rumah. Dari hasil studi masyarakat ponorogo sendiri terdapat beberapa yang tidak paham mengenai pentingnya penggunaan masker seperti para pedagang selain itu juga terdapat masyarakat yang bandel tidak mau menggunakan masker. Kondisi serta situasi seperti ini penting untuk melakukan taat protocol kesehatan dan memakai masker untuk meminimalisir terjadinya penularan sehingga perlu dilakukan sosialisasi serta penekanan terhadap masyarakat tentang pentingnya protocol kesehatan agar mengantisipasi penyebaran *Covid-19*. Dalam sosialisasi yang dilakukan memiliki tujuan agar mencegah serta menekan penularan *Covid-19* di wilayah Kabupaten Ponorogo.

Dari uraian, latar belakang diatas maka peneliti akan melakukan penelitian dengan focus pada “Efektivitas Sosialisasi Protokol Kesehatan *Covid-19* oleh Satuan Sabhara Polres Ponorogo?”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian di atas maka dalam penelitian ini penulis menentukan rumusan masalah sebagai berikut :

Apakah komunikasi humas yang dilakukan oleh Satuan Sabhara Polres Ponorogo dalam sosialisasi protokol kesehatan efektif?

### **C. Tujuan Penelitian**

Mengetahui keefektifan komunikasi humas dalam sosialisasi protokol kesehatan yang dilakukan oleh Satuan Sabhara Polres Ponorogo

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Bagi Masyarakat

a. Meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga protokol kesehatan di masa *Covid-19*.

b. Masyarakat lebih berhati – hati dalam menjaga kesehatan.

#### 2. Bagi Instansi Kepolisian

Dapat memberikan masukan positif bagi instansi terkait mengenai komunikasi dalam sosialisasi protokol kesehatan pencegahan *Covid-19* sehingga masyarakat mendapatkan pelayanan dan perlindungan sepenuhnya dari instansi terkait.

#### 3. Bagi Peneliti

a) Mendapatkan wawasan dan pengetahuan mengenai Komunikasi Humas dalam Sosialisasi berbagai hal terutama berkaitan dengan kepentingan bersama.

b) Mendapatkan pengalaman praktis dalam hal berkaitan dengan efektivitas Komunikasi Humas dalam Sosialisasi Protokol Kesehatan maupun hal lain berkaitan dengan kepentingan masyarakat luas.